

PENERAPAN METODE WAWANCARA NARASUMBER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN

QODARIANA FAUZIAH

MTs Negeri 2 Sragen, Jawa Tengah

Nanafauziah72@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa MTs N 2 Sragen dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode wawancara narasumber. Perolehan data dilakukan melalui dokumen, narasumber, serta hasil tes siswa yang dianalisis dengan deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data yakni triangulasi dan *review* informan. Hasil penelitian adalah kemampuan menulis teks tanggapan siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Metode wawancara narasumber dilaksanakan dengan tahap : (1) siswa membuat kelompok yang terdiri dari dua orang; (2) guru menyampaikan permasalahan yang akan ditanggapi; (3) siswa menyusun daftar pertanyaan wawancara ; (4) siswa menentukan narasumber (5) siswa melakukan wawancara dengan narasumber; (6) siswa menulis teks tanggapan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Pada pratindakan kemampuan menulis teks tanggapan siswa hanya sebesar 42,9% lalu mengalami peningkatan menjadi 71,4% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan cukup signifikan yakni 88,6%. Penerapan metode wawancara narasumber dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas IX G MTs N 2 Sragen tahun 2021/2022.

Kata Kunci : kemampuan menulis teks tanggapan, metode, wawancara, narasumber.

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' ability to write response texts at MTs N 2 Sragen by conducting Classroom Action Research (CAR) using interviews with informants. Data collection was carried out through documents, informants, and student test results which were analyzed using descriptive comparative and critical analysis techniques. The techniques used to check the validity of the data are triangulation and informant review. The result of the research is that the students' ability to write response texts has increased in each cycle. The resource interview method was carried out in the following stages: (1) students formed groups consisting of two people; (2) the teacher conveys the problems to be addressed; (3) students compile a list of interview questions; (4) students determine informants (5) students conduct interviews with informants; (6) students write response texts based on the results of interviews with informants. In the pre-action the ability to write student response texts was only 42.9% and then experienced an increase to 71.4% in cycle I. Then in cycle II there was a significant increase, namely 88.6%. The application of the resource interview method can improve the skills of writing response texts for class IX G MTs N 2 Sragen in 2021/2022.

Keywords: ability to write response text, methods, interviews, resource persons.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan perangkat yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, dan keinginan kepada orang lain. Bentuk penyampaian ide atau gagasan bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur Bahasa (Nurgiyantoro, 2001)

Materi pembelajaran menyusun teks tanggapan kritis terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX semester I. Namun begitu, kenyataan di lapangan banyak siswa yang belum berhasil menulis teks tanggapan kritis secara benar. Permasalahannya adalah siswa tidak memiliki ide yang memadai untuk menuangkan gagasan dalam bentuk argumen pro dan kontra yang harus ada dalam teks tanggapan kritis. Masalah lain adalah siswa tidak cukup memiliki materi/bahan penulisan berupa opini dan komentar yang berupa pujian dan kritikan untuk dikembangkan menjadi argumen yang menarik sehingga hasil tulisan siswa cenderung tidak lengkap dan seadanya. Permasalahan tersebut terjadi di kelas IXG MTs N 2 Sragen tahun pelajaran 2021/2022.

Hasil *survey* awal pembelajaran menulis teks tanggapan kritis di kelas IXG menggambarkan kondisi ketuntasan belajar yang belum memadai. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 74 , hanya 15 siswa tuntas belajar atau 42,9%. Sisanya 47,1% atau 20 siswa belum tuntas belajar. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, penyebab rendahnya kemampuan menulis tanggapan yaitu; 1) Siswa tidak cukup memiliki materi/bahan penulisan berupa opini atau komentar. 2) Siswa tidak memiliki ide yang cukup memadai untuk menuangkan gagasan. 3) Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas.

Dari permasalahan tersebut, peneliti memilih wawancara narasumber sebagai metode pembelajaran untuk membantu siswa mendapatkan bahan penulisan teks tanggapan. Hal itu dikarenakan guru sebagai penyelenggara dan pengelola pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas tidak membosankan. (Hosnan, 2014). Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Djamarah, Bahri and Zain, 2010). Metode digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi dengan tatap muka melalui bertanya dan menjawab pertanyaan antara pewawancara dan responden. (Nazir, 2013). Sedangkan pengertian narasumber secara umum adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penanya dalam wawancara. (Sudiyono, 2020).

Melalui metode wawancara narasumber pendapat-pendapat narasumber tersebut akan diolah dan dituangkan kembali oleh siswa dalam bentuk argumen pro dan kontra disertai alasan yang logis. Sehingga tersusun sebuah teks tanggapan kritis yang sistematis.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi (Suwandi, 2011). Sedangkan subjek penelitiannya yaitu 35 siswa MTs N 2 Sragen kelas IX G pada tahun pelajaran 2021/2022. Pada perencanaan ini dilakukan pengamatan terhadap proses dan hasil kemampuan menulis teks tanggapan siswa pada pratindakan yang masih rendah. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil antarsiklus dibandingkan dengan teknik deskriptif analisis, yakni sebelum dilakukan penelitian dan hasil akhir dari tiap siklus. Teknik analisis kritis dilakukan dengan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan hasil kerja siswa dan kondisi kelas. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

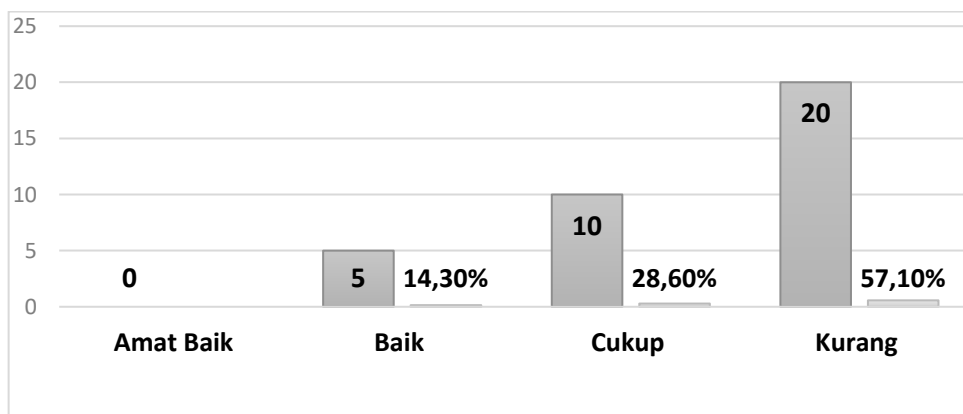
HASIL PEMBAHASAN

Kualitas proses pembelajaran menulis teks tanggapan pada pratindakan berdasarkan hasil pengamatan adalah sebagai berikut. 1) sebanyak 5 siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. 2) mengikuti pembelajaran dengan baik sebanyak 5 siswa. 3) cukup baik sebanyak 7 siswa. 4) kurang antusias mengikuti pembelajaran sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas proses pembelajaran menulis teks tanggapan pada survei awal adalah 48,6%. Sedangkan hasil menulis teks tanggapan pada survei awal sebagai berikut. 1) tidak ada siswa yang memiliki kemampuan menulis dengan kategori amat baik. 2) kemampuan menulis dengan kategori baik sebanyak 5 siswa. 3) kemampuan menulis dengan kategori cukup diperoleh 10 siswa. 4) kemampuan menulis dengan kategori kurang pada rentang ≤ 74 diperoleh 20 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan adalah 43,2% atau sebanyak 15 siswa dengan nilai rata-rata 79,00. Sedangkan nilai rata-rata dari keseluruhan siswa hanya 74,09. Hasil ini masih tergolong rendah. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Pratindakan

Katagori Nilai	Interval	Frekuensi	Ketuntasan (%)
Amat Baik (A)	91 - 100	0	0
Baik (B)	81 - 90	5	14,3%
Cukup (C)	74 - 80	10	28,6%
Kurang (D)	≤ 74	20	57,1%
Jumlah		35	100%



Gambar 1. Grafik hasil survey awal

Data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan siswa masih rendah. Persentase kemampuan menulis teks tanggapan yang telah dilakukan pada pratindakan belum berhasil. Ketidakterhasilan tersebut dibuktikan melalui hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa tidak cukup memiliki materi/bahan penulisan berupa opini atau komentar 2) siswa tidak memiliki ide yang cukup memadai untuk menuangkan gagasan, 3) siswa merasa jenuh dengan pembelajaran di dalam kelas.

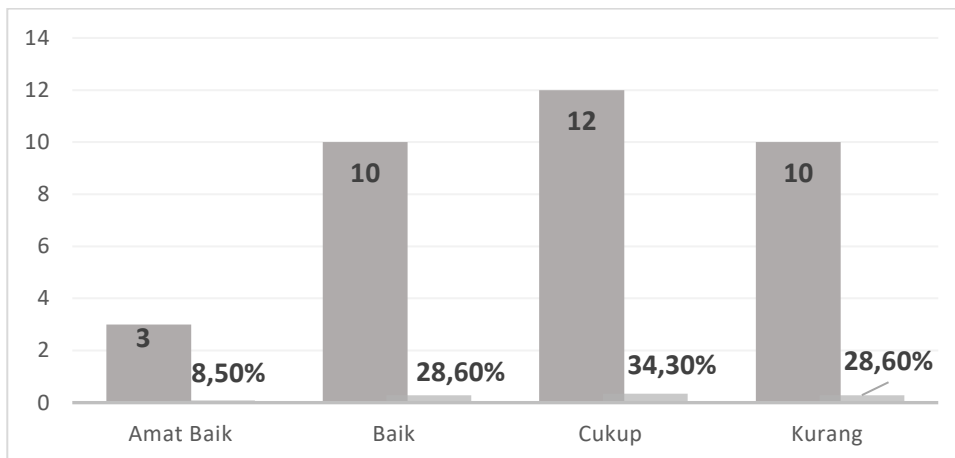
Langkah selanjutnya pada siklus I diterapkan metode wawancara narasumber. Rancangan pembelajaran sebagai berikut.(1) siswa membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang; (2) guru menyampaikan permasalahan yang akan ditanggapi; (3) siswa menyusun daftar pertanyaan wawancara ; (4) siswa menentukan narasumber (5) siswa melakukan wawancara dengan narasumber; (6) siswa menulis teks tanggapan berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I didapat hasil siswa dengan nilai amat baik mencapai 8,5% atau sebanyak 4 siswa, kategori baik sebanyak 28,6% atau 10 siswa, kategori cukup 12 orang siswa atau sebesar 34,% dan kemampuan menulis teks tanggapan siswa dengan

kategori kurang 10 orang siswa atau sebesar 28,6%. Persentase tingkat keberhasilan mencapai 71,4% dari jumlah keseluruhan kelas IX G MTs Negeri 2 Sragen yang berjumlah 35 orang siswa.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siklus 1

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi	Ketuntasan (%)
Amat	91 - 100	3	8,5%
Baik (A)	81 - 90	10	28,6%
Baik (B)	74 - 80	12	34,3%
Cukup (C)	≤ 74	10	28,6%
Kurang			
Jumlah		35	100%



Gambar 2. Grafik hasil siklus I

Persentase hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan yang telah dilakukan pada siklus 1 ini belum menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Ketidakberhasilan tersebut terjadi karena faktor dari guru dan siswa. Guru masih kurang maksimal dalam memantau penerapan metode wawancara narasumber, sedangkan siswa senang dengan pembelajaran di luar kelas tetapi kurang memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk mencari dan mewawancarai narasumber. Selain itu siswa masih bingung menguraikan hasil wawancara menjadi teks tanggapan.

Meski belum berhasil, tetapi kemampuan menulis teks tanggapan dengan menggunakan metode wawancara narasumber siswa kelas IX G MTs Negeri 2 Sragen sudah meningkat dibandingkan saat pratindakan. Untuk lebih jelasnya ditampilkan diagram di bawah ini.

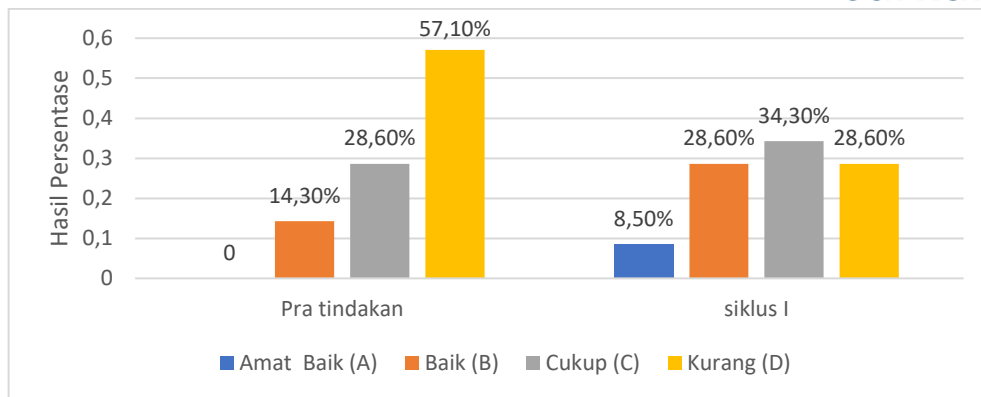


Diagram di atas menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan menulis teks tanggapan siswa namun peningkatan tersebut terjadi hanya di beberapa aspek saja, sehingga belum mencapai hasil yang diinginkan. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,86 dengan persentase tingkat keberhasilan sebesar 71,4%.

Bertolak dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan pelaksanaan pembelajaran berikutnya untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus 1 yang akan ditingkatkan pada siklus 2 nanti. Sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran untuk siklus 2 perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan kelemahan yang terdapat dalam siklus 1.

Pada siklus II perlu dilakukan langkah berikut: (1) siswa harus benar-benar memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan wawancara di luar kelas sehingga hasilnya lebih maksimal, (2) siswa harus menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang akan ditanggapi sehingga siap melakukan wawancara dengan narasumber, dan (3) siswa diberikan contoh penulisan teks tanggapan lagi yang sesuai dengan kondisi saat itu.

Hasil kemampuan menulis teks tanggapan siswa adalah 6 siswa berhasil dengan amat baik, 15 siswa dengan hasil baik, 10 siswa termasuk kategori cukup, dan 4 siswa masuk kategori rendah. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa mencapai 80,46 dengan persentase keberhasilan sebesar 88,6% dari jumlah keseluruhan siswa 35 orang.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemampuan menulis teks tanggapan siswa meningkat dengan membaiknya nilai siswa. Nilai rata-rata menulis teks tanggapan siswa pun telah mencapai $KKM \geq 74$. Peningkatan yang dialami siswa terlihat dari proses dan hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan metode wawancara narasumber. Tabel berikut menunjukkan hasil kemampuan menulis siswa.

Tabel 3. Nilai Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siklus II

Kategori Nilai	Interval	Frekuensi	Ketuntasan (%)
Amat Baik (A)	91 - 100	6	17,1%
Baik (B)	81 - 90	15	42,9%
Cukup (C)	74 - 80	10	28,6%
Kurang (D)	≤ 74	4	11,4%
Jumlah		35	100%

Persentase hasil kemampuan siswa dalam menulis teks tanggapan pada siklus II ini telah melebihi persentase keberhasilan 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) siswa sangat menyukai metode wawancara narasumber karena terbukti dapat membantu kesulitan mereka dalam menulis teks tanggapan, 2) siswa telah memahami dengan baik

langkah-langkah penerapan metode wawancara narasumber dalam menulis teks tanggapan, 3) siswa merasa nyaman belajar di luar ruangan karena tidak membosankan. Berikut diagram hasil kemampuan menulis teks tanggapan siswa.

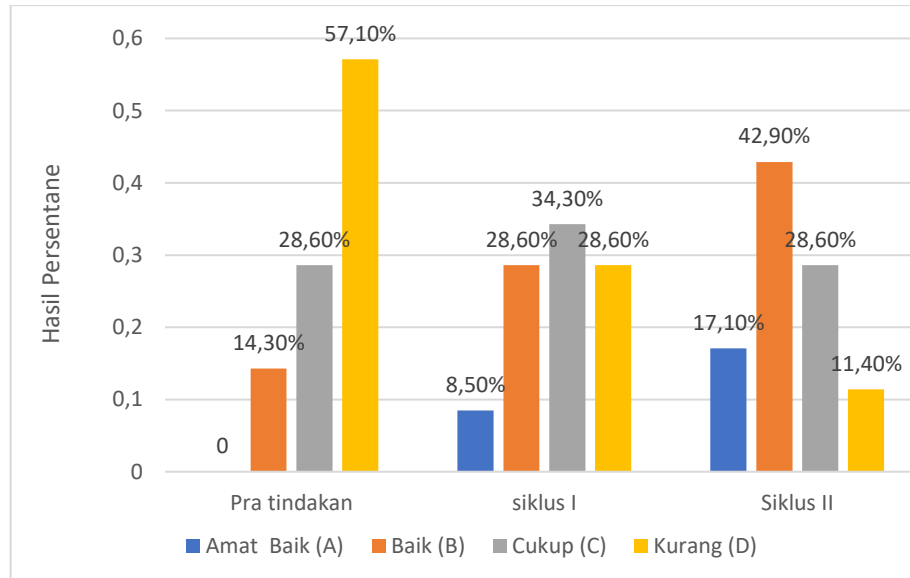


Diagram di atas memperlihatkan bahwa pada siklus II kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX G MTs Negeri 2 . Berdasar hasil pelaksanaan siklus II dapat disampaikan beberapa analisis sebagai berikut: 1) Pembelajaran berlangsung seperti yang direncanakan. Hal itu membuat hasil akhir yang diperoleh sama seperti yang diharapkan; 2) Perencanaan yang sistematis diikuti dengan proses pelaksanaan yang baik mampu mendorong keberhasilan siklus II; 3) Hasil perolehan nilai siswa pada penerapan siklus II yang meningkat tidak terlepas dari pengalaman belajar siklus sebelumnya. Siswa telah terampil dalam menggali informasi melalui wawancara narasumber dan menyempurnakan tulisan pada siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis teks tanggapan dengan metode wawancara narasumber pada setiap siklusnya, kemampuan menulis teks tanggapan siswa meningkat cukup signifikan. Persentase peningkatan juga telah sesuai dengan target yang ingin dicapai. Keberhasilan penggunaan metode wawancara juga ditunjukkan dalam penelitian lain di MTs Negeri 2 Purbalingga. Penggunaan teks wawancara terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII. Hasil belajar siswa telah tercapai dengan kenaikan nilai dari prasiklus sebesar 63,5 menjadi 68,4 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 69,8 pada siklus II, dan pada siklus III telah tercapai 75,2. Hal itu melebihi target yang ditentukan yaitu 75. (Fauzi, 2021). Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Mataram juga mengalami peningkatan berdasarkan hasil wawancara. (Nurfidah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan individual dengan kategori tinggi 88%, kemampuan sedang 12%, dan kemampuan rendah 0%. Sementara itu metode wawancara juga telah berhasil digunakan dalam menulis teks berita (Kembaren, 2018). Peningkatan kemampuan menulis teks berita ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rerata sebesar 73,4 dan nilai rerata pada siklus II sebesar 90.09 dengan nilai KKM sebesar 75. Penelitian lain menggunakan metode wawancara untuk meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Sumbermanjing 01. Hasilnya adalah jika semula rata-rata nilai pada Siklus I sebesar 65,83, maka pada Siklus II rata-rata nilai sebesar 79,17. Dengan metode wawancara diketahui terdapat peningkatan yang signifikan (Yarwati, 2017).

KESIMPULAN

Kualitas proses pembelajaran menulis teks tanggapan mengalami peningkatan dengan penerapan metode wawancara narasumber. Hal itu terlihat dari meningkatnya persentase aktivitas siswa di dalam kelas. Dari pratindakan sebesar 48,6%. meningkat menjadi 68,6%, pada siklus I. Berikutnya terjadi peningkatan kembali pada siklus II dengan persentase sebesar 85,7%.

Penerapan metode wawancara narasumber juga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Peningkatan ditunjukkan pada rata-rata nilai pratindakan yang semula 73,9 menjadi 76,9 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 80,5. Dalam persentase, hasilnya adalah pada pratindakan 42,9%, pada siklus I meningkat menjadi 71,4%, dan siklus II mencapai 88,6%. Dengan demikian, metode wawancara narasumber telah berhasil menuntaskan kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas IX G MTs N 2 Sragen.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri, S. and Zain, A. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hosnan, M. (2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Kesuksesan Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2013) *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyantoro, B. (2001) *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudiyono (2020) *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Indramayu: Adab.
- Suwandi, S. (2011) *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Fauzi, S. N. M., 2021. PENERAPAN METODE MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI KARANGAN NARASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII A MTs NEGERI 2 PURBALINGGA SEMESTER. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Agustus. Volume 1.
- Kembaren, R. d. U. A., 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Metode Wawancara*. Medan, s.n.
- Nurfidah, 2017. ANALISIS KEMAMPUAN MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI. *JUPE*, Desember. Volume 2.
- Yarwati, 2017. PENERAPAN METODE WAWANCARA MELALUI. *JURNAL PENA SD*, Volume 03.